

**HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA  
KLIPING**

**KLASIFIKASI** : Universitas Indonesia – Nara Sumber  
**TEMA** : Kaitan Antara Hipertensi dan Penyakit Ginjal  
**SURAT KABAR/MAJALAH** : Republika

Hari Minggu Tanggal 30 Bulan September Tahun 2007 Halaman A4 Kolom 4-7

**RINGKASAN :**

Dokter Pudji Rahardjo SpPD KGH, konsultan ginjal hipertensi dari FKUI/RSCM, mengatakan bahwa fungsi dari ginjal adalah mengeluarkan sisa-sisa metabolisme, menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit/garam tubuh melalui urine. Ginjal juga memproduksi hormon yang mempengaruhi fungsi dari organ-organ lainnya. Sementara itu, lanjut Pudji, adanya kerusakan pada bagian ginjal tertentu terutama bagian korteks/lapisan luar, akan merangsang produksi hormon renin yang akan menstimulasi terjadinya peningkatan tekanan darah sehingga terjadi hipertensi yang bisa bersifat menetap. Gangguan fungsi ginjal akibat hipertensi bisa berupa penyakit ginjal akut, penyakit kronis, dan gagal ginjal dimana ginjal tidak dapat lagi menjalankan sebagian atau seluruh fungsinya.

**CATATAN :**

# Kaitan Antara Hipertensi dan Penyakit Ginjal

**H**ipertensi (tekanan darah tinggi) merupakan faktor risiko utama bagi terjadinya serangan jantung dan penyakit pembuluh darah lainnya. Umumnya, masyarakat awam sudah mengetahui hal ini. Namun, sebagian besar masyarakat belum menyadari bahwa hipertensi juga memiliki kaitan erat dengan kesehatan ginjal.

Bagaikan siklus ayam-telur, hipertensi merupakan faktor pemicu utama terjadi penyakit ginjal dan gagal ginjal. Sebaliknya, saat fungsi ginjal mengalami gangguan maka tekanan darah pun akan meningkat dan dapat menimbulkan hipertensi.

Saat ini, hipertensi diderita oleh lebih dari 800 juta orang di seluruh dunia. Sekitar 10-30 persen penduduk dewasa di hampir semua negara mengalami hipertensi. Beban kesehatan global akibat hipertensi juga sangat besar karena merupakan pemicu utama dari stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal. Di Indonesia, jumlah penderita penyakit ginjal hingga April 2006 berjumlah 150 ribu orang, dan yang membutuhkan terapi fungsi ginjal mencapai 3.000 orang.

Fungsi dari ginjal, seperti dijelaskan dokter Pudji Rahardjo SpPD KGH, konsultan ginjal hipertensi dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/RS Cipto Mangunkusumo, Jakarta, adalah mengeluarkan sisa-sisa metabolisme, menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit/garam tubuh melalui urine. Ginjal juga memproduksi hormon yang memengaruhi fungsi dari organ-organ lainnya. Sebut saja misalnya hormon yang menstimulasi produksi sel darah merah, dan hormon yang membantu menyeimbangkan tekanan darah serta mengontrol metabolisme kalsium. Nah, bila salah satu faktor pendukung kerja ginjal, misalnya aliran darah ke ginjal, jaringan ginjal, atau saluran pembuangan ginjal terganggu/rusak, maka fungsi ginjal akan terganggu bahkan dapat berhenti sama sekali, yang dalam hal ini disebut gagal ginjal tahap akhir.

Sementara itu, lanjut Pudji, adanya kerusakan pada bagian ginjal tertentu terutama bagian

5

korteks/lapisan luar, akan merangsang produksi hormon renin yang akan menstimulasi terjadinya peningkatan tekanan darah sehingga terjadi hipertensi, yang bisa bersifat menetap. "Di samping itu, saat ginjal rusak maka ekskresi air dan garam akan terganggu. Hal ini mengakibatkan isi rongga pembuluh darah meningkat hingga menyebabkan hipertensi," jelas Pudji ketika berbicara dalam media edukasi bertema: Lingkaran Kausalitas Antara Hipertensi dan Penyakit Ginjal, yang digelar PT Pfizer Indonesia, belum lama ini.

Gangguan fungsi ginjal akibat hipertensi bisa berupa penyakit ginjal akut, penyakit kronis, dan gagal ginjal di mana ginjal tidak dapat lagi menjalankan sebagian atau seluruh fungsinya. Tahukah Anda, hipertensi merupakan penyebab nomor dua terbanyak kejadian gagal ginjal tahap akhir setelah diabetes mellitus (kencing manis). Pada gagal ginjal tahap akhir, pasien harus menjalankan hemodialisis (cuci darah) seumur hidupnya, atau dilakukan transplantasi (cangkok) ginjal. Pada pasien cuci darah, hipertensi juga menjadi masalah yang paling sering terjadi. Bahkan, sejumlah penelitian menunjukkan, hipertensi merupakan salah satu faktor risiko meningkatnya kematian pada pasien hemodialisis.

#### Makin tua, makin banyak

Dari sejumlah literatur disebutkan, hipertensi adalah suatu keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi diindikasikan oleh tekanan darah yang mencapai atau melebihi 140/90 mmHg pada dua kesempatan pengukuran berbeda.

Mengenai penyebab hipertensi, Pudji menyebut, 90-95 persen hipertensi tidak diketahui penyebabnya. Sementara 5-10 persen disebabkan oleh penyakit lain, seperti gangguan ginjal, gangguan pembuluh darah, dan penyakit pembuluh darah bawaan.

Bila dilihat dari golongan usia, prevalensi (kekerapan) hipertensi ternyata makin banyak seiring dengan bertambahnya usia. "Makin tua, makin banyak," ujar dia. Nah, karena pada saat ini angka harapan hidup makin panjang, maka penderita hipertensi pun menjadi makin banyak. "Kita senang banyak orang yang umurnya panjang, tapi pada saat yang sama hal ini menimbulkan beban tersendiri di masyarakat karena makin banyak yang sakit hipertensi."

Tahukah Anda, hipertensi adalah penyakit yang pintar 'bersembunyi'. Ini karena hipertensi biasanya tidak menimbulkan gejala

▲ **CUCI DARAH:** Cuci darah merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan nyawa penderita gagal ginjal. Pada pasien cuci darah, hipertensi menjadi masalah yang paling sering terjadi.

selama bertahun-tahun sampai terjadi komplikasi/gangguan pada jantung, otak dan ginjal si penderita. Itu mengapa, hipertensi dijudi sebagai pembunuh diam-diam (*the silent killer*).

Hipertensi yang terjadi bertahun-tahun tanpa ada upaya untuk mengontrol, bisa merusak berbagai organ vital tubuh. Pada otak, hipertensi yang tak terkontrol bisa mengakibatkan penyumbatan atau terputusnya pembuluh darah pada otak. Hal ini bisa menyebabkan stroke. Pada jantung, hipertensi bisa menyebabkan gagal jantung dan serangan jantung. Lalu pada ginjal, hipertensi tak terkontrol akan memperlemah dan mempersempit pembuluh darah yang menyuplai ginjal. Hal ini bisa menghambat ginjal untuk berfungsi secara normal. Aneka gangguan ginjal, termasuk gagal ginjal pun, mengancam. "Risiko penderita hipertensi untuk mengalami gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal adalah tiga kali lebih besar ketimbang orang yang tidak hipertensi," Pudji mengingatkan. ■ hid

W